

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MEMBIMBING KECERDASAN SPIRITUAL SISWA**

**DI SMPN 8 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



**OLEH :**

**Melda Susila Ningsih**

**NIM : 1711210039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Melda Susila Ningsih

NIM : 171 121 0039

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu  
di

Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Melda Susila Ningsih

NIM : 171 121 0039

Judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Zulkarnain S. M. Ag**  
19600525 198703 1 001

  
**Drs. Suhilma Mastofa, M. Pd. I**  
NIP. 19670503 199303 1 002





KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh Melda Susila Ningsih NIM. 171 121 0039 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Jum'at 30 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag.

NIP. 19690806 200710 1 002

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 19901008 201903 2 009

Penguji I

Wiwinda, M. Ag.

NIP. 19760604 200112 2 004

Penguji II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 19620702 199803 1 002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil‘alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Darman dan ibunda Nisa Ria yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Keluargaku yang telah meberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Dr. Zulkarnain S, M.Ag dan pembimbing II Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Lokal B mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

**MOTO**

**“Hiduplah Untuk Hari Ini, Jangan Hidup Dimasa Lalu Yang Kau Tidak Bisa Lagi Merubahnya Dan Jangan Khawatiran Masa Depan Yang Belum Tentu Kau Bersamanya”**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Milda Susila Ningsih

NIM : 1711210039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 8 Bengkulu Selatan*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang menyatakan

  
Milda Susila Ningsih  
NIM. 1711210039



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Juli 2021

**Melda Susila Ningsih**  
**NIM. 1711210039**



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Kecerdasan Spiritual.....	18
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Berpikiri.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. setting penelitian .....	44

C. informan penelitian .....	44
D. teknik pengumpulan data .....	47
E. Teknik keabsahan data .....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
 <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	66
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRA</b>	

## ABSTRAK

**Melda Susila Ningsih, 2021, Nim 1711210039 Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 8 Bengkulu Selatan.** Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu: Pembimbing 1 : Dr Zulkarnain S, M. Ag Pembimbing 2: Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Peran Guru, Kecerdasan Spiritual**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara-cara metode guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dukumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data dan display data.

Hasil penelitian guru telah berperan dalam membimbing perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), hal tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan oleh guru yaitu berusaha membimbing, dan memberi contoh yang baik terhadap anak terutama dalam kehidupan sosial di masyarakat. Orang tua masih sering lupa dalam menjaga nada pembicaraan. Namun orang tua telah berusaha mendidik anak dalam bidang agama, hal tersebut dilakukan orang tua seperti mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama Islam seperti jujur, tidak mencuri benda orang lain dan berkata yang baik. Orang tua telah memberikan teguran, apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan anjuran agama Islam, misalnya anak berkata jorok.

Rendahnya perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada usia sekolah dasar di dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan pergaulan anak, media informasi elektronik seperti televisi dan internet.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di berbagai bidang pendidikan, pengajar pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang sangat signifikan, baik dalam komponen kognitif, emosional maupun psikomotorik. Elemen kognitif adalah fitur utama dari banyak program pendidikan dan merupakan titik referensi untuk mengevaluasi pertumbuhan anak-anak. Kognitif dari bahasa Latin *cognitio* memiliki makna pengenalan yang berkaitan dengan proses pengetahuan serta pengetahuan itu sendiri. Emosi seperti penghargaan, nilai, sentimen, kegembiraan, minat, dan sikap terhadap sesuatu adalah dasar dari cinta material. Psikomotor adalah domain yang meliputi gerakan dan koordinasi fisik seseorang, keterampilan motorik dan bakat fisik. Keterampilan yang dikembangkan ketika sering dilakukan dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan metode.<sup>1</sup>

Cara pembelajaran semacam dalam area pembelajaran ini memiliki arti yang pokok, sebab beradu dengan faktor orang yang sangat pokok, yaitu aspek jasmani dan rohani. Kedua elemen ini sangat penting dalam pendidikan untuk menciptakan siswa dengan fokus yang luas dalam Islam dan pengetahuan dan kecerdasan spiritual yang menggabungkan fitur moralitas agama dan keyakinan agama.

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015), h. 325



Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, dan dengan demikian berusaha meningkatkan kecerdasan untuk memperoleh keselamatan di masa depan. Tujuan dasarnya adalah untuk menciptakan Insan Kamil yang memiliki tauhid dan ketakwaan atau keimanan yang prima yang dapat tumbuh dan berkurang dalam kehidupan. Ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman. Inilah sebabnya mengapa pendidikan Islam sepanjang hayat terdiri dari pengembangan, penanaman, pengembangan, pemeliharaan dan pemeliharaan tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Tahapan pembelajaran agama Islam ialah jenjang pembelajaran sambungan yang dikendalikan oleh bagian kemajuan anak didik serta materi didik. Materi didik yang cocok (UU RI Nomor. 2 Tahun 1989 Ayat I, Pasal 1 Bagian 5).

Rute pembelajaran sekolah dilaksanakan dengan cara bersusun yang terdiri atas pembelajaran dasar, pembelajaran menengah, serta pembelajaran besar. Selaku perencanaan buat merambah pembelajaran dasar diselenggarakan golongan belajar yang diucap pembelajaran persekolah (UU RI Nomor. 2 Tahun 1989 Ayat V, Pasal 2). Pembelajaran prasekolah belum tercantum tahapan pembelajaran resmi, namun terkini ialah golongan sepermainan yang menjebatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun pendidikan karakter bagi perkembangan akhlak bangsa Indonesia. Anak-anak sekarang banyak

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29-32

<sup>3</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015), h. 264-265.

yang mengenakan narkoba, absen sekolah, tawuran serta juru mudi motor apalagi dikala ini banyak anak muda yang melawan orang tuanya dan menghukum orang tuanya. Masalah ini menimbulkan masalah moral dan direduksi oleh Islam.

Bersumber pada Hukum Pembelajaran Nasional Nomor. 20 Tahun 2003:“ Pembelajaran merupakan upaya sistematis serta terencana untuk menghasilkan atmosfer serta cara belajar supaya partisipasi belajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, serta keahlian (Hukum Sistem Pendidikan).<sup>4</sup> Oleh sebab itu, orang tua sepatutnya tidak cuma mengutamakan pengetahuan akademis, namun pula intelek kebatinan, untuk menancapkan anak- anak semenjak umur dini, alhasil anak- anak bisa jadi pewaris negeri dengan standar akhlak yang mulia.

Membangun strategi pembangunan pendidikan nasional, khususnya kurikulum PAI, metode pembelajaran PAI dan capaian pendidikan PAI. Dalam kaitan ini, instruktur PAI harus profesional dan akuntabel dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Guru PAI berfungsi dalam pembelajaran anak di sekolah, tidak cuma dalam mengarahkan ilmu pengetahuan namun pula dalam menancapkan angka keagamaan dalam jiwa anak, dalam ceria anak dalam mengamalkan nilai- nilai agama, antara lain nilai kejujuran, nilai-nilai religius. nilai, dan nilai moral dalam kehidupan anak. Anak-anak, dengan demikian anak-anak memiliki sifat

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 304-306.

yang indah. Guru mempunyai kedudukan yang amat penting dalam memajukan anak didik, sebab guru merupakan orang tua kedua untuk anak sekolah yang ceria, mengetuai, membimbing serta melatih anak didik.

Guru wajib jadi ilustrasi serta karakter anak wajib dibangun lalu menembus sebab dengan cara tidak langsung anak menjiplak apa yang dicoba guru dengan adaptasi, anak tidak bisa ditanamkan sebab hendak berlainan bila diajarkan cuma pada anak lain. Anak wajib ditanamkan akhlak dan keyakinan agama (kecerdasan spiritual).

Apapun tindakan yang dia ambil, pengabdianya kepada Allah diarahkan. Kecerdasan spiritual juga digambarkan bagi siswa sebagai kapasitas untuk memahami signifikansi mereka dalam berinteraksi dengan Tuhan. Membuat intelek kebatinan memiliki maksud membuat pemahaman selaku usaha buat tingkatkan kapasitas kebatinan. Keahlian buat menanggulangi tanggung jawab hidup dari enteng hingga berat. Intelek kebatinan sebab itu menciptakan dorongan diri buat melaksanakan kewajiban. Intelek kebatinan wajib berhasil atas intelek intelektual serta penuh emosi.

Ini karena kecerdasan spiritual secara konstan didirikan dalam semua tindakan atas kesadaran dan keilahian (agama). Seorang pembelajar membutuhkan kecerdasan spiritual untuk memahami kegiatan pembelajaran. Kewajiban belajar tidaklah suatu yang berat buat dicoba, melainkan kewajiban agung Tuhan. Dalam kerangka Islam, belajar merupakan aktivitas harus sama tua hidup. Begitu juga hadits rasul

menarangkan, menuntut ilmu dari buaian sampai ke lubang lahat. Anak didik pintar mengetahui kalau belajar merupakan salah satu tata cara buat membuat ikatan dengan Allah SWT. Siswa menyadari melalui belajar bahwa belajar adalah tanggung jawab untuk memenuhi instruksi mereka. Bukan hanya sekedar ingin mendapat nilai yang bagus tapi juga bisa mendekatkan diri menjadi orang yang agamis di hadapan Allah. Potensi spiritual manusia adalah kemampuan mengatur sejumlah perilaku bawaan manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan psikologisnya.

Penelitian saya menunjukkan bahwa kekuatan spiritual perlu diperkuat agar orang bertindak secara intuitif untuk mencapai kehidupan yang menyenangkan dan bermakna. Sejak anak bahkan sebelum bersekolah, potensi ini harus ditingkatkan dan dikembangkan. Agar intelek ini bisa bertumbuh dengan cara maksimal. Intelek kebatinan mempunyai keahlian buat mengganti kehidupan serta apalagi bisa mengganti realitas serta bawa orang pada kebahagiaan asli dalam hidup.

SMPN 8 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pendidikan agama Islam sekaligus melaksanakan pembelajaran, berdasarkan temuan pertama peneliti pada Kamis, 15 Januari 2020. Berbagai kegiatan keagamaan dilakukan namun tidak mendapat reaksi positif dari siswa. Hal ini berdampak pada perilaku siswa yang tidak mencerminkan akhlak seorang muslim, seperti melanggar tata tertib sekolah, menyontek, menghina, tidak hormat, tidak hormat kepada pengajar, mundur ke asrama saat istirahat bahkan tidak



kembali ke kelas. Selanjutnya dan tidur saat kuliah dijelaskan oleh instruktur. Untuk itu pengajar Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Memanglah di SMPN 8 Bengkulu Selatan anak didik yang melanggar aturan teratur area sekolah sedang kerap ditemui, misalnya dikala pemantauan alun- alun ditemui: anak didik sedang tidak sering sholat, sedang terdapat anak didik yang kurang mudah membaca Angkatan laut(AL) Quran serta tidak melakukan perintah guru( kewajiban ataupun profesi rumah). Kompetensi semacam ini cumalah minimnya patuh serta tanggung jawab anak didik, penguatan ketentuan serta pendekatan yang kurang efisien dari apa yang diharapkan dari sekolah serta sikap anak didik. Dengan cara natural, tiap badan pembelajaran wajib bertugas mengarah tujuan menancapkan patuh serta tanggung jawab.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis percaya bahwa diperlukan lebih banyak studi dan evaluasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi nama **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMPN 8 Bengkulu Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, timbul beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi ialah:

1. Terdapat anak didik yang tidak sering melaksanakan sholat kala durasi sholat datang.

2. Ditemukan anak didik yang belum paham seluruhnya mengenai intelek kebatinan.
3. Terdapat anak didik yang belum mudah dalam membaca al- qur' an
4. Guru PAI belum bisa mengoptimalkan kedudukan serta fungsinya dalam pembelajaran PAI mengenai intelek spiritual.

### **C. Batasan Masalah**

Supaya tidak menyimpang dari judul serta tujuan riset, hingga dalam riset ini hendak dibatasi permasalahan ialah:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di SMPN 8 Bengkulu Selatan.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas hingga periset merumuskan permasalahan, ialah:

1. Bagaimana tugas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN 8 Bengkulu Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada riset itu bisa didapat tujuan dari riset merupakan:

1. Untuk mengetahui cara-cara atau metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN 8 Bengkulu Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada riset itu bisa didapat sesuatu khasiatnya ialah:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: hasil riset ini bisa membagikan masukan yang positif untuk badan pembelajaran paling utama guru Pembelajaran Agama Islam( PAI) selaku materi estimasi dalam tingkatan mutu anak didik dengan cara kebatinan, pula selaku rujukan untuk kepala sekolah ataupun guru dalam menilai cara pembelajaran yang bisa meningkatkan keahlian kebatinan anak didik.
- b. Penulis: menaikkan serta memperkaya pengetahuan penulis dalam aspek pembelajaran, dan membagikan pengetahuan terkini hal berartinya pengembangan intelek kebatinan untuk anak didik.
- c. Mahasiswa: diharapkan berguna selaku rujukan terkini dalam memperkaya pengetahuan serta pengetahuan hal intelek kebatinan anak didik.

### 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan khasan keilmuan di bumi pembelajaran serta patuh ilmu lain spesialisnya dalam pengembangan intelek kebatinan.
- b. Berikan donasi objektif untuk golongan akademis yang melangsungkan riset selanjutnya ataupun studi terkini mengenai intelek kebatinan di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penyusunan ini bisa dimengerti dengan gampang dalam aturan antrean pembahasannya, hingga selanjutnya ini dicantumkan penataan penyusunan selaku selanjutnya:

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Pada bab ini berisikan pengertian peran guru pendidikan agama Islam, kecerdasan spiritual, cara meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak, hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan yang memuat, deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang memuat, Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Menurut definisi para ahli, konsep peran adalah elemen dinamis dari posisi atau kondisi. Seseorang melakukan fungsi dan hak, sehingga kita sering menulis, tetapi kita sering kesulitan memahami dan mendefinisikan peran.<sup>5</sup> Peran dengan fungsi juga bisa disandingkan. Tidak dapat membedakan peran dan status. Tanpa posisi atau gengsi tidak ada peran atau status tanpa peran. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam kaitannya dengan kehidupan sosial. Peran menentukan aktivitas sosial seseorang. Posisi juga mempengaruhi kemungkinan masyarakat. Peran tunduk pada standar yang relevan. Peran mengungkapkan lebih banyak tentang fungsi penyesuaian dan sebagai proses.

Guru memiliki posisi dan fungsi kunci khususnya dalam upaya pembentukan karakter bangsa melalui pengembangan karakter dan nilai. Kedudukan fungsi guru sulit untuk menggantikan orang lain dari aspek-aspek tersebut. Dari segi dimensi, fungsi pembelajaran guru tetap menonjol dalam budaya Indonesia, meskipun teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:GAVA MEDIA, 2014), h. 10-11

Guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi panutan. Instruktur terus-menerus harus menyadari posisinya. Di mana dan kapan pun itu dianggap sebagai perilaku yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya siswa.

Salah satu tanggung jawab guru adalah profesional. Pekerjaan seorang profesional membutuhkan kemampuan instruktur profesional, artinya guru yang mengetahui secara mendalam apa yang mereka ajarkan dan mampu mengajar secara efisien dan efektif, dan guru memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, integrasi diri dan kecerdasan bagi guru juga perlu diciptakan dan ditingkatkan.<sup>6</sup>

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab guru diucap al- mualim ataupun al- ustadz dalam bahasa Arab, yang berarti kewajiban mengantarkan ilmu serta taklim. Dengan tutur lain, guru merupakan seorang yang menawarkan data. Pemikiran konvensional melaporkan kalau guru merupakan orang yang tugasnya membimbing( cuma menekankan satu bagian serta tidak memandang bagian lain selaku pengajar serta pengajar). Tetapi, arti guru bertumbuh dengan cara besar dalam gairah selanjutnya. Guru diucap pengajar sebab mereka sudah mengutip bobot orang tua buat ikut serta dalam pembelajaran anak- anak. Guru sering- kali diucap selaku seorang yang menyambut pesan ketetapan( SK) bagus dari

---

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:GAVA MEDIA, 2014), h. 14-15.

penguasa ataupun swasta, alhasil mempunyai hak serta tanggung jawab buat melakukan pembelajaran di sekolah.

Kemudian dalam QS. At-Taubah:122) Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122).<sup>7</sup>

Ayat di atas merupakan peringatan dari Allah SWT kepada seluruh umat Islam untuk tidak terjun ke medan perang, namun ada juga yang mencari ilmu dan kemudian mengajari orang lain untuk menjaga diri dalam menyikapi berbagai persoalan dalam hidup mereka.<sup>8</sup>

Mengajar adalah tugas yang membutuhkan kemampuan unik. Tugas ini tidak dapat dilakukan oleh individu yang tidak memiliki kemampuan mengajar. Profesi guru memiliki kebutuhan yang unik, terutama sebagai guru yang harus memahami kompleksitas pendidikan dan pembelajaran dalam berbagai disiplin

<sup>7</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 187.

<sup>8</sup>Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123.

ilmu. Ini juga membutuhkan arahan dan pertumbuhan melalui masa sekolah atau pelatihan pra-jabatan tertentu.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mujtahid menjelaskan pengertian guru sebagai orang yang pekerjaan, mata pencaharian dan profesinya adalah mengajar dalam bukunya, “Pengembangan Profesi Guru”. Kemudian Sri Minarti mengutip pandangan J.E.C. Gericke dan T. Roorda, ahli bahasa Belanda, yang menyatakan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti kekar, besar, penting, sangat baik, terhormat dan mengajar. Sementara itu ada beberapa istilah dalam bahasa Inggris yang menandakan seorang guru, seperti teacher yang berarti guru atau profesor, edukator atau edukator yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau guru yang mengajar.<sup>10</sup>

Menurut Drs. HA. Ametembun, guru semuanya adalah individu yang diakui secara individual dan tradisional yang bertanggung jawab atas pengajaran siswa di sekolah dan di luar sekolah.

Dari pengetahuan ini dapat disimpulkan bahwa instruktur diperlukan untuk mengajar dan mendidik baik dalam pengaturan formal maupun non-formal. Karena keduanya memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam

---

<sup>9</sup>Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 23-24.

<sup>10</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.



proses belajar mengajar. Mengajar cenderung mendidik anak sebagai individu yang cerdas tentang ilmu pengetahuan, tetapi jiwa dan fitrah anak tidak dikembangkan dan dipupuk sehingga pendidikan berperan penting dalam membentuk jiwa dan karakter siswa. Dengan kata lain, pendidikan adalah transmisi nilai kepada siswa.

Jadi instruktur juga disalin dan digali, guru adalah orang yang dapat memberikan reaksi yang baik bagi siswa PBM, bagi guru yang memiliki dasar-dasar sangat penting yaitu keterampilan untuk memastikan bahwa PBM berlangsung seperti yang kita inginkan.

Banyak yang merasa bahwa ustadz saat ini hanya bekerja di kelas (lokal), tidak ada yang lain, seperti yang dikatakan Pak Abdurrahmansyah, melalui buku tersebut, guru harus berada di sini selama 24 jam, yang berarti guru siap mendidik dan mengawasi anaknya. siswa kapanpun dan dimanapun. Ini bukan hanya ilusi, ia harus bergerak dengan irama.<sup>11</sup>

Memandang banyak orang dari era tadinya, semacam bumi metafisika serta pembelajaran, kita memahami nama-nama semacam Aristoteles, Plato serta Socrates. Kita ketahui gimana anutan itu dikirimkan pada para pengikutnya. Socrates berkelana selaku guru serta membagikan ilham ke pasar. Bisa disimpulkan

---

<sup>11</sup>Akmal Hawi, *KOPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9-10.

kalau instruktur merupakan seluruh orang yang berhak serta bertanggung jawab buat edukasi serta advertensi anak didik di sekolah serta di luar sekolah, dengan cara orang serta konvensional.

Pendidikan dengan demikian merupakan elemen penting dari keberadaan dan kehidupan manusia. John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah salah satu syarat, fungsi sosial, arah, pengembangan untuk mempersiapkan, membuka dan membentuk disiplin hidup.

Dari ujung penglihatan Islam, pembelajaran diawali kala Allah SWT. Selaku Illah al- alamin, para rasul serta rasul dilahirkan buat membimbing orang di alam. Pada dasarnya, sebutan " rabb"( Tuhan) serta " murrabby" berawal dari pangkal tutur dalam ayat- ayat Al- Quran:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS Al-Isra': 24).<sup>12</sup>

Guru dengan demikian harus mampu melakukannya di banyak bidang seperti Zakiah Dradjat menyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional." Pendidik adalah orang yang mampu

---

<sup>12</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 257.

melakukan kegiatan instruksional untuk tujuan pembelajaran. Sebaliknya pengajar dalam Islam merupakan orang yang ceria anak ajar dengan meningkatkan semua kemampuan anak ajar, bagus penuh emosi, kognitif ataupun psikomotorik.<sup>13</sup>

Pemeluk Islam dihimbau buat ceria ilmu pengetahuan, jadi guru agama orang lain ataupun anak didik, ceria mereka dengan adab Islami serta mengganti mereka jadi individu yang beragama serta bertakwa pada Allah SWT, begitu juga ditegaskan Al- Quran mengenai kedudukan para rasul serta murid- muridnya dalam kehidupan. pembelajaran. Serta kedudukan esensialnya dalam amatan serta aplikasi ilmu- ilmu ketuhanan, ialah dalam QS. Al- Baqarah bagian 129 Allah berkata:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>14</sup>

Pada awal mulanya yang bertanggung jawab atas pembelajaran merupakan para rasul serta rasul, setelah itu akademisi serta banyak orang yang pintar ataupun sanggup

<sup>13</sup>Akmal Hawi, *KOPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 10-11.

<sup>14</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 20.

mensukseskan tanggung jawab serta tugasnya. Pengajar merupakan orang yang bertanggung jawab membimbing ataupun menolong anak ajar dalam perkembangan badan serta rohaninya supaya jadi berusia serta sanggup menunaikan tugasnya selaku insan Allah, khalifah di wajah alam, selaku insan sosial serta selaku orang yang sanggup berdiri sendiri.<sup>15</sup>

## **B. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan**

Intelek dalam bahasa Inggris serta al- Dzakah dalam bahasa Arab. Dari bidang bahasa, uraian, kecekatan serta keutuhan dalam maksud keahlian( alqudrah) buat menguasai suatu dengan cara cermat serta sempurna. Intelek berawal dari sebutan pintar yang dengan cara literal mengisyaratkan kemajuan psikologis, intelektual, serta runcing yang amat bagus. Tidak hanya pintar, bisa juga menyiratkan perkembangan tubuh yang ideal, seperti kesehatan dan kekuatan fisik. Jadi kecerdasan adalah kapasitas terbesar jiwa pada insan hidup yang dipunyai dengan cara khusus oleh orang yang pergi semenjak lahir serta pengaruhi mutu keberadaan orang dalam pertumbuhannya. Sebagian pakar berupaya buat mendeskripsikan intelek, tercantum:

“Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik, yang relatif lebih cepat dari usia biologisnya”, kata

---

<sup>15</sup>H. Ihsan Hamdani, H. Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 93

Suharsono. David Wechsler, seorang penguji kecerdasan. Kecerdasan adalah, menurutnya: kemampuan sempurna (lengkap) seseorang untuk bertindak dengan sengaja, berpikir rasional dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.”.

Bersumber pada hasil penelitiannya, J. P. Chaplin merumuskan 3 arti intelek, ialah:

- a. Keahlian mengalami serta membiasakan diri kepada suasana terkini dengan cara kilat serta efisien.
- b. Keahlian memakai rancangan abstrak dengan cara efisien, yang mencakup 4 faktor, semacam menguasai, beranggapan, mengendalikan serta mempersoalkan.
- c. Keahlian menguasai pertalian- pertalian serta belajar dengan kilat sekali.<sup>16</sup>

Pada mulanya para ahli meyakini bahwa kecerdasan hanya terkait dengan kemampuan menangkap gejala sesuatu melalui struktur akal (intelek), sehingga kecerdasan hanya bisa bersentuhan dengan karakteristik kognitif (al-majal alma'rifi. Namun diakui dalam perkembangan selanjutnya bahwa keberadaan manusia tidak sekedar memenuhi struktur akal, tetapi memiliki struktur hati yang membutuhkan ruang di mana unsur-unsur afektif (al-majal al-infi'ali), emosional, moral, spiritual dan kehidupan spiritual, agama dapat berkembang Jenis kecerdasan dalam diri seseorang dengan demikian

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

sangat bervariasi, yang semuanya dapat dikembangkan bersama dengan keterampilan atau potensinya.

Howard Gardner, Guru besar dari Harvard University yang diambil oleh Mula- mula Atmaja Prawira memberitahukan 8 intelek.

Intelek ini terdiri dari:

a. *Verbal/Linguistic Intelligence*

Intelek ini memantulkan sensibilitas seorang kepada suara, bentuk, arti, tutur, serta bahasa. Orang ataupun anak- anak dengan intelek semacam itu mengarah efisien serta suka dalam komunikasi lisan serta tercatat, menulis narasi, bertukar pikiran serta ikut serta dalam perbincangan mengenai sesuatu permasalahan, belajar bahasa asing, main" game" bahasa, membaca dengan uraian yang besar, gampang mengenang.

b. *Logical/mathematical Intelligence*

Intelek ini dibedakan oleh kepekaannya kepada pola- pola masuk akal serta sanggup mengolah pola- pola ini serta menguasai garis- garis pandangan yang jauh. Siapapun dengan intelek ini kerap mengarah buat membagi, menganalisa kalkulasi, menciptakan guna, menciptakan ikatan, menilai, memperhitungkan, bereksperimen, mencari pemecahan masuk akal, menciptakan pola, menginduksi serta merumuskan, menata atau keahlian garis, membuat tahap, main permainan yang menginginkan strategi,

berasumsi abstrak serta menggunakan ikon abstrak, memakai algoritma.

c. *Visual/Spatial Intelligence*

Sensibilitas buat mengetahui dengan betul area ruang-visual serta mengganti opini asli jadi karakteristik intelek ini. Seorang dengan uraian ini mengarah menikmati serta berhasil dalam arsitektur, gedung, riasan, penghargaan seni, konsep, atlas lantai, denah, denah, koordinasi warna, pembuatan, arca, serta konsep 3 format yang lain; konsep grafis serta pemahaman. Bidang dalamnya, bisa melukiskan keadaan dengan cara mendalam, pelayaran yang amat bagus, arah, gambar, melukis, game luar angkasa, pandangan ataupun pandangan wujud, wujud aksi khayalan.

d. *Bodily/kinesthetic Intelligences*

Intelek ini ditetapkan oleh pengawasan aksi badan serta manajemen subjek. Seorang dengan intelek semacam ini mengarah menggemari serta efisien dalam mengekspresikan mimik muka ataupun style, atletik, gaya tari, keahlian motorik lembut, koordinasi tangan serta mata, keahlian serta energi kuat, gampang dipelajari, gampang menanggulangi subjek( dengan tangannya). tangan), aksi badan yang ayu, bagus buat pemakaian bahasa badan.

e. *Musical/Rhythmic Intelligence*

Kapasitas buat menciptakan serta memaknakan irama, pola bunyi, serta warna bunyi; penghargaan wujud mimik muka nada memastikan intelek. Orang yang pintar semacam ini senang serta bertugas dengan cara efisien dalam bercerita serta menciptakan melirik serta melodi, bersenandung kecil, bersenandung, bersiul, gampang mengidentifikasi irama, belajar serta mengenang irama, melirik, mencermati serta menghormati nada nada, memainkan perlengkapan nada, sanggup membaca nada (catatan, dll.)

f. *Interpersonal Intelligence*

Kapasitas buat meresap serta bereaksi dengan cara mencukupi kepada marah, temperamen, corak, serta kemauan orang lain jadi karakteristik intelek ini. Orang cerdas mengarah menikmati serta sanggup ceria orang lain, berbicara, mengaitkan serta mengasihani, mengetuai serta menata golongan, bersahabat, menuntaskan serta melerai bentrokan, meluhurkan pemikiran serta hak orang lain, memandang suatu dari banyak ujung penglihatan. Liabel ataupun liabel kepada atensi serta dorongan orang lain, kerjasama.

g. *Intrapersonal Intelligence*



Kapasitas buat menguasai perasaan Kamu sendiri serta keahlian buat melainkan marah merupakan karakter dari intelek ini; pemahaman hendak keterbatasan serta kemampuan Kamu sendiri. Seorang yang pintar dengan metode ini mengarah menggemari, serta efisien buat berimajinasi serta "berangan-angan", buat menarangkan agama serta nilai-nilai, mengatur perasaan, meningkatkan agama serta agama yang berlainan serta berasing, berasumsi, merenung, mawas diri., buat mengenali serta mengatur atensi serta perasaan, buat mengenali kelemahan serta daya Kamu sendiri, buat termotivasi, buat memutuskan tujuan yang realistis, dll.

#### h. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan ini ditentukan oleh kapasitas untuk membedakan anggota spesies, mengenali keberadaan spesies lain dan secara resmi dan informal mengidentifikasi hubungan antara banyak spesies. Individu yang cerdas cenderung menyukainya dan efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasikan fauna dan flora, mengumpulkan flora dan fauna, menemukan pola alam, menemukan pola alam, melihat alam secara detail, meramalkan cuaca, melestarikan lingkungan. , pengakuan spesies yang berbeda, pemahaman lingkungan.

Kecerdasan Gardner dikenal sebagai banyak kecerdasan yang juga ia manfaatkan dalam judul bukunya. *Intelijen*. Karena ternyata

menjadi cerdas tidak hanya memiliki nilai tinggi saat ujian, tetapi kecerdasan berbeda berdasarkan pembagian kecerdasannya. Konsep ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah kehidupan dan bertindak yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian Spiritual

Format kebatinan merupakan format yang sangat berarti serta agung untuk orang. Untuk seseorang anak, kemajuan format ini amatlah berarti. Format ini hendak memastikan, apakah nanti ia jadi individu yang bahagia ataupun menderita.<sup>18</sup>

Spiritualitas adalah dasar untuk harga diri, nilai-nilai dan perkembangan moral. Ini memberikan arah dan tujuan hidup. Spiritualitas adalah kepercayaan pada kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan kita. Ini adalah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan.

Sineta menyatakan spiritualitas adalah kesadaran awal di mana orang mengikutinya di mana pun kesadaran diri itu berada. Pengetahuan awal ini akan memotivasi orang untuk terus mengoptimalkan dan menyegarkan diri sepenuhnya.

Bagi Viktor Frankl kebatinan( ruh) ialah format yang menunjukkan kalau kita merupakan orang. Ia menerangkan “*The*

---

<sup>17</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN*,(online),(<http://www.id.islamicsources.com/download/multiple%20intelligences.pdf>. diakses Kamis, 25April 2019).

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 89.

*three dimensions of man, physical, intellectual and spiritual. We cannot disregard the spiritual component since that is what makes us human." "Three factors define the existence of man: the spirituality of man, his freedom and his duty".*

Spiritualitas merupakan terdapatnya aspek psikologis yang segar serta minimnya bagian psikologis yang tidak segar dalam sistem pengurusan pangkal energi intelektual orang, bagi Abhidhamma. Terus menjadi segar faktor psikologis yang berkembang serta bertumbuh pada diri anak, hingga intelek kebatinan hendak terus menjadi pantas buat dibesarkan (intelek kebatinan).<sup>19</sup>

Penulis bisa merumuskan kalau spiritualitas merupakan format terbanyak serta sangat penting untuk orang( anak), yang terdiri dari banyak format (guna) orang yang lain (anak). Jiwa yang segar bisa digapai dengan mengubah faktor psikologis yang beresiko dengan faktor psikologis yang bagus.

### **3. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Penjelasan kebatinan ataupun spiritual quota( SQ). Intelek ini ialah intelek yang menimbulkan kedudukan jiwa selaku metode hati yang bisa merasakan arti di balik sesuatu peristiwa ataupun realitas

---

<sup>19</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 16-19.

khusus. Dengan cara teknis, Danah Zohar serta Ian Marshall mengonsep serta menciptakan intelek terlebih dulu.<sup>20</sup>

Mengenai pernyataan Danah Zohar yang dikutip oleh Muallifah, kemampuan untuk sadar diri, menghadapi penderitaan dan tidak menyakiti orang lain adalah bukti kecerdasan spiritual anak, kemampuan mereka menghadapi kesulitan dan stres terbesar, adalah kapasitas mereka untuk memahami setiap tindakan dan tujuan hidup mereka..

Ada pula bagi Rahmad, orang yang mempunyai intelek kebatinan besar mempunyai sebagian karakter selaku selanjutnya:

- a. Keahlian buat mentransendensikan yang raga serta material
- b. Keahlian buat hadapi tingkatan pemahaman yang memuncak
- c. Keahlian buat mensakralkan pengalaman sehari- hari
- d. Keahlian buat memakai sumber- sumber kebatinan selaku materi buat menuntaskan masalah Keahlian buat dapat berbuat<sup>21</sup>

Dua karakter awal ialah bagian inti dari intelek kebatinan. Seseorang anak yang mempunyai serta merasakan kedatangan Tuhan hendak hadapi transendental, bagus dengan cara raga, ataupun dengan cara material.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 87.

<sup>21</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 11-14.

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 89.

Marsha Sinetar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dimotivasi oleh keinginan, efektivitas, kecerdasan dan kehidupan ilahi yang mengaitkan kita selaku buatan Allah SWT. Selaku pangkal penting kegairahan, kehadiran yang abadi serta kekal dan daya kreatifnya sudah berakhir dalam diri mereka sendiri. Intelek kebatinan ini melingkupi keahlian buat mendalami bukti yang terdalam, yang mengandung makna bahwa manusia yang terbaik, lengkap dan paling termanifestasi dalam pikiran.

Michael Levin menjelaskan dalam buku *Spiritual Intelligence, Waking the Power of Your Spirituality* dan intuisi bahwa kecerdasan spiritual adalah perspektif “spirituality is an insight” yang artinya pemikiran kita diarahkan pada kedalaman kehidupan pribadi manusia yaitu diri sendiri. -pengabdian kepada yang paling suci dan merangkul semua.

Intelek kebatinan amat terpaut dengan pemahaman kebatinan orang. Oleh sebab itu Sinetara menganggapnya selaku pemahaman awal di mana pun individu menjejarnya. Inilah sebabnya mengapa komponen spiritual dalam jiwa anak sangat penting, karena dimensi spiritual tersebut di masa depan akan memberikan landasan yang bermanfaat bagi perkembangan kesehatan psikologis dan tujuan hidup di masa depan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 15-17.

Beberapa bagian dalam Al-Qur'an, yang menggambarkan mekanisme jiwa manusia, memperoleh spiritualitas melalui ta'wil dan interpretasi. Ta'wil mengacu pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menitikberatkan pada percabangan makna harafiahnya. Sementara itu, tafsir adalah sebuah pernyataan yang didasarkan pada turunnya tradisi budaya (Islam) kepada kita.<sup>24</sup>

Marsha Sinetar menyatakan bahwa anak dengan potensi kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki banyak ciri. Ciri-ciri ini biasanya terjadi saat anak mulai memasuki masa pubertas dan ketika ia mencapai kedewasaan. Secara alami, potensi perkembangan ini tidak dapat dipisahkan dari akibat area anak itu sendiri. Keluarga, komunitas( sahabat seangkatan).

Ada pula karakter itu ialah:

- a. Kesadaran diri yang mendalam, intuisi yang tajam, kekuatan keakuan (*ego-strenght*), dan memiliki otoritas bawaan.

Fitur penting dari meningkatkan keyakinan diri yang kokoh pada anak- anak merupakan keahlian buat menguasai diri sendiri serta perasaan mereka, alhasil mereka bisa mengasihani dengan apa yang terjalin pada orang lain.

- b. Anak memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam.

Dia melihat dirinya dan orang lain terhubung, memahami bahwa alam semesta entah bagaimana hidup dan cemerlang. Ini

---

<sup>24</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 19.

menyiratkan anak itu disebut "cahaya subjektif." Agar seorang anak memahami bahwa alam adalah sahabat manusia, ia pada akhirnya sangat peduli pada alam dan dapat menyadari bahwa dunia ini diciptakan oleh Zat Tertinggi, yaitu Tuhan..

- c. Akhlak besar, opini yang kuat, kecondongan buat merasa bahagia, hadapi pengalaman- pengalaman pucuk, ataupun bakat- bakat estesis.

Anak- anak ini memiliki intelek adab yang besar, mampu memahami nilai- angka kasih cinta, cinta dan penghargaan.

- d. Pemahaman tentang tujuan hidupnya.

Anak- anak bisa jadi merasakan kodrat mereka, memandang pengganti lain, semacam angan- angan bersih( sempurna) di antara keadaan duniawi. Anak- anak belia ini mempunyai harapan mengenai tujuan era depan mereka semenjak dini.

- e. Kelaparan tak terpuaskan akan hal-hal selektif yang diminati. Kerap kali ini membuat mereka mengetahui ataupun berburu tujuan tanpa berasumsi lain. Pada biasanya mereka mempunyai kecondongan buat memprioritaskan kebutuhan orang lain (autistik).
- f. Gagasan- gagasan yang fresh serta mempunyai rasa lawak dewasa.
- g. Pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.

Yang kerap( namun tidak senantiasa) menciptakan pilihan- pilihan yang segar serta hasil- hasil efisien.<sup>25</sup>

### C. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak

Intelek kebatinan menolong seorang dalam hidup serta keceriaan menciptakan tujuan. Intelek kebatinan dengan begitu dikira selaku intelek yang sangat berarti dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan serta tujuan hidup merupakan tujuan penting tiap orang. Senang di bumi ini dan senang di alam baka serta orang yang penting serta berguna bisa digapai dengan memaksimalkan kecerdasannya serta memadankan Intelligence Quotient(IQ), Pertemuan, SQ, buat orang serta binatang yang lain.<sup>26</sup>

Akhmad Muhaimin Azzet mengantarkan langkah- langkah dalam meningkatkan intelek kebatinan, ialah selaku selanjutnya:

#### 1. Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

##### a. Membiasakan diri berpikir positif

Berasumsi positif hendak berakibat besar untuk kehidupan seorang. Benak positif yang sangat pokok untuk anak merupakan benak positif kepada Tuhan yang sudah memastikan kodrat orang. Kala seorang sudah melaksanakan yang terbaik serta hasilnya tidak cocok dengan harapannya, ia menguasai kalau itu merupakan suratan Tuhan yang butuh diperoleh dengan adem, dan percaya

---

<sup>25</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 26-28.

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran agama islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2004), h.139.



kepada Tuhan secara positif bahwa apa yang telah dipilihnya untuk dicapai adalah yang terbaik dan lebih mawas diri. Anak-anak kita juga dapat diajarkan untuk berpikir positif dengan terus mengembangkan kegembiraan dan optimisme tentang segala hal.

b. Memberikan sesuatu yang terbaik

Jika kita mengajar anak-anak bahwa Tuhan tahu apa yang dilakukan atau apa yang dilakukan, kita harus melatih mereka. Sepanjang agar anak-anak kita melanjutkan hidup mereka untuk menawarkan yang terbaik, karena mereka melakukannya untuk Tuhan mereka. Maka tidak mudah bagi anak itu untuk menyerah sebelum strateginya berhasil. Ketika seseorang menyelesaikan suatu ataupun bertugas dengan kewajiban buat menawarkan yang terbaik pada Tuhan, hasil dari profesinya dengan cara natural proporsional dengan keberhasilan. Apa yang ia cari pula berharga besar untuk orang lain, sebab ia bertugas dengan mempertunjukkan yang terbaik pada Tuhannya.

c. Menggali Hikmah di setiap kejadian

Keahlian buat menyelidiki pengetahuan ini amat berarti buat berbicara serta apalagi ceria anak-anak buat menghindari mereka mempersalahkan diri sendiri ataupun apalagi mempersoalkan Tuhan atas seluruh kekalahan yang mereka alami. Satu perihal yang berarti buat dimengerti merupakan kalau ini bisa

dicoba bila melewati buah pikiran kalau Tuhan tentu hendak menawarkan hanba- Nya yang terbaik; kalau seluruh suatu yang terjalin wajib diuntungkan; kalau sengatan sesuatu peristiwa mempunyai angka yang mengasyikkan.<sup>27</sup>

## 2. Mengembangkan Lima Latihan Penting

- a. Senang berbuat baik, Apa yang dapat dilakukan dalam mengajar anak-anak Anda untuk berbuat baik adalah memahami pentingnya berbuat baik. Lakukan dengan baik dengan sukacita tanpa mengharapkan cinta atau harapan orang lain bahwa orang tersebut akan melakukan hal yang sama untuknya. Dan pastikan bahwa perbuatan baik itu tidak sia-sia. Ada aturan yang pasti berlaku, dan siapa pun yang berbuat baik pasti akan mendapatkan hadiah kebaikan.
- b. Senang menolong orang lain, Sedikitnya ada tiga cara menolong orang lain, yaitu menolong dengan perkataan atau nasehat, menolong dengan tenaga dan menolong dengan benda (baik berupa makanan, obat-obatan, uang, atau harta benda lainnya). Kecenderungan individu yang pelit dan senang membantu orang lain sangat penting dan merupakan sumber kesenangan yang baik bagi anak-anak.

---

<sup>27</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h, 85-87.

- c. Menemukan tujuan hidup, Ini adalah item mendasar dalam kehidupan seseorang. Tanpa tujuan yang pasti, tidak mungkin seseorang menemukan kesenangan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menemukan makna hidup adalah kesadaran beragama. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agama, seseorang menemukan tujuan hidup yang pasti dan dengan senang hati mempertahankan keyakinannya.
- d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia. Nyawa seseorang akan tampak jauh lebih penting jika dia berpikir dia memiliki tujuan mulia dan merasa terhubung dengan sumber kekuatan. Sebagai seorang Kristen, Tuhan secara alami adalah sumber kekuatan. Ada banyak tugas mulia, seperti perdamaian, ilmu pengetahuan, pengetahuan, kesehatan dan harapan hidup.
- e. Mempunyai selera humor yang baik, Hidup akan kaku tanpa komedi. Ketika stres terjadi, humor diperlukan agar lingkungan kembali mengalir dan menyenangkan. Anak-anak mungkin diajari rasa humor yang luar biasa ini. Karena selera humor pada dasarnya adalah sesuatu yang manusiawi. Hal penting yang perlu diketahui anak muda adalah bahwa humor yang baik adalah humor yang baik. Setidaknya, ada dua faktor yang perlu diperhatikan agar humor

yang kita komunikasikan bekerja secara efisien, yaitu kapan dan kepada siapa..<sup>28</sup>

3. Melibatkan Anak dalam Beribadah, Pemahaman spiritual sangat terkait dengan psikologi. Begitu pula dengan upacara keagamaan atau pemujaan. Mereka berdua berhubungan intim dengan jiwa atau jiwa seseorang. Ketika jiwa atau pikiran seseorang tercerahkan, kesenangan dalam hidup sangat mudah ditemukannya. Misalnya saat salat dan puasa, orang tua atau instruktur bisa memberikan contoh, anak diajari berjamaah di masjid, dan dilatih puasa sejak dini..
4. Menikmati Pemandangan Alam yang Indah, Dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap pelukis alam, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Ini setidaknya bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, anak-anak didorong untuk memperhatikan alam yang mereka amati, dan kedua, anak-anak diajak ke daerah yang tidak sering atau belum pernah dikunjungi sebelumnya..
5. Mengunjungi Saudara yang Berduka. Ada suka dan duka, itulah jalan hidup yang dipahami setiap manusia. Namun, hanya mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang dapat menghadapi proses tidak puas atau sedih sendirian. Agar anak-anak menemukan tujuan hidup mereka dan memiliki wawasan spiritual yang sangat baik

---

<sup>28</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h, 87-95.

bahkan ketika saat-saat berkabung mendekat, penting bagi kita untuk mengundang kerabat yang berduka sebagai pengajar atau orang tua.

- a. Mendatangi kerabat yang lagi bersedih
  - b. Mendatangi kerabat di panti asuhan
  - c. Mendatangi kerabat yang lagi sakit
  - d. Mendatangi kerabat yang ditinggal mati
  - e. Mendatangi kerabat di makam
6. Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah. Kecerdasan spiritual anak-anak dapat ditingkatkan melalui dongeng-dongeng yang sangat baik, terutama kisah-kisah individu dengan kecerdasan spiritual tinggi dalam sejarah. Seorang guru atau orang tua dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal karena pengabdian mereka, atau tokoh sejarah karena wawasan spiritual mereka.
7. Meningkatkan kecerdasan spiritual dengan kesabaran dan rasa syukur dapat mencegah sifat sabar membuat anak menjadi cepat menyerah, mudah menyerah dan dalam hal apapun memberikan rasa damai. Meskipun rasa syukur tidak dapat dengan mudah dikhawatirkan, itu mungkin lebih bersemangat dengan kenyataan

dan anak-anak yang tidak terduga. Kedua elemen ini sangat penting untuk pendidikan anak usia dini.<sup>29</sup>

#### **D. Hambatan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

##### **1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga umumnya dimaksud selaku sesuatu kesatuan keluarga yang pula ialah sesuatu kesatuan tempat bermukim, dengan karakteristik khas kedudukan melanjutkan generasi, mensosialisasikan ataupun ceria anak serta mencegah, menjaga serta mensupport badan keluarga yang rentan semacam bocah, anak ataupun yang lain. Orang tua.

Bagi Stinnet serta Defrain keluarga serasi sendiri memiliki karakter khusus ialah:

- a. Kehidupan berkeyakinan yang bagus di dalam keluarga.
- b. Kedua orang tua berpisah.
- c. Ikatan kedua orang tua tidak serasi.
- d. Atmosfer rumah tangga yang penuh dengan ketegangan, distres, serta bentrokan.
- e. Orang tua padat jadwal serta tidak sering dirumah pula jadi salah satu aspek yang membatasi terjadinya kebermaknaan kebatinan anak

##### **2. Lingkungan Masyarakat**

---

<sup>29</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h, 96-106.

Salah satu yang pengaruhi kemajuan kebermaknaan kebatinan pada anak merupakan akibat area warga yang tidak positif.

### 3. Kelompok Teman Sebaya dan Narkoba

Banyak anak muda yang kecanduan narkoba awalnya dibujuk oleh teman-teman mereka. Untuk pengabdian kepada teman dan solidaritas atau untuk tujuan kontemporer. Para remaja ini akhirnya mencoba narkoba. Pada akhirnya, mereka menjadi pecandu berat dari sekedar trial and error dan menjadi narkotika yang lebih dalam yang merusak masa depan itu.

### 4. Pornografi

Epidemi pornografi di Indonesia sekarang sangat berbahaya dan mungkin sangat rentan. Anak-anak dapat membeli publikasi pornografi, film porno atau kartu porno kapan saja dan kapan saja yang mereka jual di pinggir jalan atau di daerah sibuk.

Pertunjukan-pertunjukan pornografi ini bertujuan untuk mencelakakan jiwa anak-anak dan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual anak-anak muda karena keinginan mereka dipengaruhi oleh pornografi. Ketika terpengaruh oleh program-program pornografi, jiwa anak-anak masih sangat rapuh, sehingga anak-anak dapat dengan mudah terjerumus ke dalam tindakan negatif karena mereka dipimpin oleh keinginan emosi mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 47-59.

### E. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi penemuan atau kesimpulan yang dibahas oleh seseorang dalam bentuk buku, buku dan format tekstual lainnya. Penulis kemudian menggambarkan banyak karya ilmiah saat ini sebagai perbandingan ketika menyelidiki masalah tersebut sehingga dapat muncul temuan baru.

No.	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Al Mubdi' u	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	Hasil studi di daerah menunjukkan bahwa upaya dalam kegiatan belajar mengajar adalah: setiap jam pelajaran PAI berlangsung tadarus al-Qur'an, khususnya 5-10 menit ayat-ayat yang relevan dengan topik.
2.	Sri Maryati	Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Melakukan Kegiatan Pengembangan Diri Keagamaan Dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjema'ah Di MTS Negeri 01 Bengkulu	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurikulum dilaksanakan dalam tiga bentuk, mendukung pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran yaitu, membagi kelas Iqra dan Al-Quran, memberikan tugas mandiri dengan menulis atau menyalin ayat-ayat Al-Quran, memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum membaca ayat-ayat agama atau surat-surat pendek



dari Kora.<sup>31</sup>

3. Susilawati Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Di akhir penelitian ini ditekankan pengembangan karakter siswa di MAN Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur telah melakukan upaya besar untuk membentuk karakter siswa dengan beberapa upaya, seperti memberikan siswa waktu untuk berkonsultasi tentang apa yang mereka hadapi.<sup>32</sup>

## F. Kerangka Berfikir

Hal ini tidak mungkin bagi mereka untuk menjadi anggota terapi penis dan ketekunan di bidang penelitian peneliti (yaitu jeruk dan

---

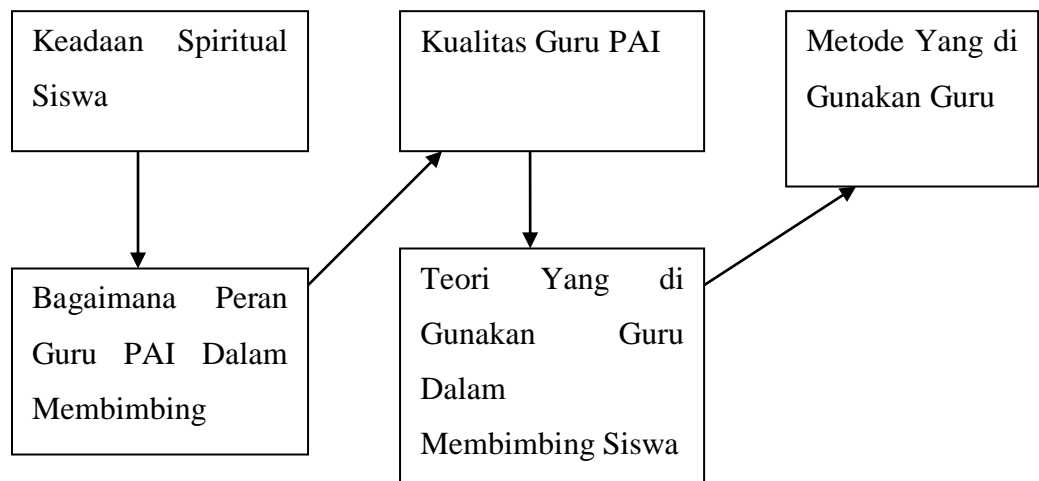
<sup>31</sup>Sri Maryati, *Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Melakukan Kegiatan Pengembangan Diri Keagamaan Dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjema'ah Di MTS Negeri 01 Bengkul*, (Bengkulu, 2008).

<sup>32</sup>Susilawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara* (Bengkulu, 2015).

penelitian), tetapi hipotesis penelitian dapat meningkatkan risiko logistik.

Harus dikatakan bahwa ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi, tetapi tidak secara variabel, karena fokus penelitian ini adalah penelitian. Akan ada bedanya jika mungkin bagi mereka untuk menembus dunia dan mengering sehingga mereka bisa sukses.

Strategi mereka adalah untuk mengurangi jumlah umat Islam yang terganggu secara spiritual, dan fakta bahwa mereka terganggu oleh kecenderungan penelitian.:



Gambar: 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian kualitas) yang mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran individu dan kelompok.

Teknik penelitian peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berlangsung sesuai dengan situasi sekarang, dengan mengamati skenario di mana informasi dan data diperoleh. Dengan kata lain, penelitian dapat dipahami dengan melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian guna melihat dan berpartisipasi secara langsung dalam subjek penelitian. Peneliti mengambil metode fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna dari ide-ide atau kejadian-kejadian berdasarkan pengalaman berdasarkan kesadaran pada banyak orang.<sup>33</sup>

Bagi sebagian pakar, riset kualitatif didefinisikan selaku selanjutnya:

Penelitian kualitatif dipandang oleh Loncoln dan Guba sebagai penelitian naturalistik. Ini adalah paradigma naturalistik bahwa "kenyataan memiliki banyak dimensi," studi dan penelitian bersifat interaktif, tidak

---

<sup>33</sup>Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung : Nusa Media,2013), h. 255.

dapat dipisahkan, kesatuan diciptakan secara bersamaan dan timbal balik, sebab dan akibat tidak dapat dipisahkan dan penelitian bernilai tambah.<sup>34</sup>

Menurut firma riset Jerman, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena tak terukur dari proses langkah, rumus recettes, konsep berbagai konsep, karakteristik produk dan layanan, gambar, gaya, prosedur budaya, model fisik artefak, dll.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alam untuk memahami kejadian dan dilakukan melalui berbagai metode aliran. Penelitian kualitatif memiliki banyak fitur unik dan dengan demikian berbeda dari penelitian kuantitatif.<sup>35</sup>

Menurut penulis, penelitian kualitatif dapat diselesaikan dengan memantau situasi dalam mengumpulkan informasi dan data atau penelitian langsung ke lapangan, yang memungkinkan objek penelitian dipantau dan dilibatkan secara langsung. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggarisbawahi kualitas atau aspek yang paling signifikan dari sifat suatu peristiwa, dan dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian individu atau kelompok, peristiwa, gagasan orang..

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

---

<sup>34</sup>Semiawan R, Conny, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

<sup>35</sup>Satori, Djam'an dan Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24-24.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan april sampai bulan juni 2021.

## C. Objek Penelitian

Subjek penelitiannya merupakan guru PAI dalam tingkatan intelek kebatinan anak didik kategori VII SMPN 8 Bengkulu Selatan serta objeknya peris

## D. Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
<b>Peran Guru PAI</b>	Profesional	Kedudukan selaku profesional menuntut kenaikan kecakapan guru yang berkualitas, ialah guru yang mengenali dengan cara mendalam mengenai apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya, dengan cara efisien serta berdaya guna.	Handal dalam perihal durasi, membimbing ialah haal awal yang wajib dijalaankan oleh seseorang guru.
	Integritas Diri	Integritas diri ialah perihal yang telak wajib dipunyai oleh seseorang guru. Dengan integritas hingga seseorang guru sanggup mengatur dirinya. Desakan ini wajib dijalani dengan bagus supaya terciptanya keserasian antara peranan serta hak seseorang guru. Guru	Guru dituntut buat memiliki integritas daalam dirinya supaya angan- angan yang mau digapai dalam dunian pembelajaran dapat

		selaku pengajar serta Pengajar angkatan belia wajib jadi suri tauladan di dalam ataupun diluar sekolaah. Guru wajib tetap siuman hendak perannya. Di mana serta bila saja ia hendak senantiasa ditatap sbagai yang wajib menampilkan lagak yang bisa ditiru oleh warga spesialnya anak ajar.	berjalan dengan bagus.
<b>Kecerdasan Spritual</b>	Beribadah	intelek kebatinan amat akrab kaitannya dengan kebatinan. Begitu pula dengan aktivitas ritual keimanan ataupun ibadah. Keduanya beradu akrab dengan jiwa ataupun hati seorang. Bila jiwa ataupun hati seorang hadapi pencerahan, amat gampang menurutnya memperoleh keceriaan dalam hidup. Contoh, orang tua ataupun guru bisa membagikan ilustrasi dalam ibadah sholat serta puasa, anak dilatih turut berjamaah dimasjid, serta dilatih berpantang semenjak dini.	Kecerdasan dalam haal menyadari diri sendiri harus dimiliki oleh guru dan diberikan kepada siswa.

	Sabar dan Syukur	Melambungkan InteleKebatinan dengan watak adem hendak menghindarkan anak dari watak terburu-buru, gampang berserah, membagikan rasa hening dalam perihal apapun. Sebaliknya rasa terima kasih bisa membagikan watak tidak gampang takut, mampu mengalami realitas di luar asumsi, serta anak hendak lebih antusias. Kedua perihal ini berarti dilatihkan pada anak semenjak dini	Dalam perihal ini guru mempunyaai kewajiban dalaam menyelesaikan apaapun wujud perkara yang terdapat dilingkuan sekolah.
	Menanamkan rasa empati dan simpati	Supaya anak- anak dapt menciptakan arti hidupnya serta bisa memiliki intelek kebatinan yang bagus walaupun dikala gelisah menjelang, butuh untuk kita berlaku seperti guru ataupun orang tua buat mengajak mendatangi kerabat yang lagi berkabung.	Guru memberikan contoh berupa tindakan kepada siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam riset ini, penulis memakai metode pengumpulan informasi selaku selanjutnya:

### **1. Observasi**

Pemantauan dicoba dengan mencermati langsung situasi aktivitas. Tata cara ini ialah sesuatu metode pengumpulan informasi yang ikut serta langsung mencermati mengenai situasi serta kegiatan.

### **2. Wawancara**

Tanya jawab ini penulis jalani dengan guru Pembelajaran Agama Islam serta kepala sekolah, untuk memenuhi informasi dari hasil pemantauan yang dicoba dengan cara langsung. Jeni tanya jawab dalam riset ini merupakan tipe tanya jawab terbuka.

### **3. Dokumentasi**

Pemilihan dari asal tuturnya akta yang maksudnya beberapa barang tercatat. Pemilihan yang diartikan disini merupakan catatan-catatan serta tulisan- tulisan yang bermuatan mengenai keadaan yang terdapat kaitannya dengan kedudukan guru pembelajaran agama islam dalam membimbing intelek kebatinan anak didik.<sup>36</sup>

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi pengetesan integritas ditafsirkan selaku pengecekan informasi dari pangkal yang berlainan dengan metode yang berlainan serta

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 185.



pada rentang waktu yang berlainan. Terdapat triangulasi pangkal, triangulasi pengumpulan informasi serta triangulasi temporal.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi pangkal buat menelaah integritas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi yang sudah didapat lewat sebagian pangkal.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk menilai keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara dengan meneliti sumber data yang sama. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi.

#### 3. Triangulasi waktu

Keterpercayaan data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data pada pagi hari dengan metode wawancara pada saat orang masih baru tidak banyak masalah, sehingga lebih dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan pada berbagai periode atau keadaan melalui wawancara, observasi atau metode lainnya. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, mereka terus dilakukan sampai kapasitas data ditentukan.<sup>37</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, baik berupa fenomena

---

<sup>37</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 241.

maupun dalam bentuk laporan dan esai sejarawan; Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang matang dalam menyelesaikan masalah penelitian. Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan bersifat monografik atau kasus dan tidak dapat diuji secara statistik. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan informasi, dipakai buat memudahkan dalam riset perihal ini menyangkut apakah informasi yang diperlukan telah memadai ataupun tidak butuh melaksanakan pemilahan.
2. Pengelompokan informasi, ialah upaya pengelompokan informasi bersumber pada katagori khusus yang terbuat oleh periset.
3. Penyimpulan informasi, sehabis diadakan pengerjaan informasi hingga buat sangat jarang berikutnya merupakan menarik kesimpulan setelah itu dihadangkan dalam wujud informasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan memiliki banyak prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi dan didirikan pada tahun 1982 oleh pemerintah daerah, SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan adalah sekolah umum. SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menerima siapa saja, tanpa memandang status sosial ekonomi dan kepercayaan, yang akan belajar di sana. Keterlibatan konstruktif masyarakat (orang tua) yang didukung oleh komite sekolah membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mendidik komite tentang kurikulum sekolah yang berbeda, ada sinergi antara sekolah dan orang tua siswa untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sekolah.

Kehadiran dunia usaha (DU) di SMPN 8 Bengkulu Selatan ditandai dengan adanya perjanjian kerjasama dengan Telkom Speedy, GO Learning Guidance dan banyak penerbit yang akan menjadi mitra sekolah untuk segala kegiatan.

##### **2. VISI , MISI Dan Tujuan SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kesadaran penuh akan tugasnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan mental, spiritual, dan keilmuan generasi yang

berkualitas. Pemahaman ini membutuhkan semua guru dan pendidik untuk bekerja sama untuk menawarkan contoh pengetahuan, sikap dan etos kerja. Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, keimanan dan akhlak yang tertuang dalam visi dan misi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Selatan.

### **VISI**

Terwujudnya manusia Yang “Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek”

### **MISI**

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

### **Tujuan Sekolah**

1. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
2. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang

3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

### **3. Kondisi Fisik SMP N 8 Bengkulu Selatan**

#### **a. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Gedung Sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak di Bengkulu Selatan, tepatnya Pajar Bulan, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Lokasinya berada pada -3.8047 LS dan 102.2955 BT. Surat Keputusan Kepemilikan Daerah 14 dan tanggal pembuatan SK 30-01-2004. Wilayah negara 13615 M2. Nomor telepon. 0811730097

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak di sekolah yang praktis dan strategis. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh semua mobil. Dalam kegiatan pendidikan kabupaten seperti seminar dan lomba lintas sekolah yang berbeda, lokasi sekolah yang strategis sering digunakan untuk menunjukkan efek menguntungkan pada sekolah.

## **b. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Macam-macam bangunan yang ada di sekitar sekolah antara lain: terdapat persawahan di kedua sisinya tidak jauh dari rumah penduduk setempat, dan di belakang sekolah. Kondisi lingkungan sekolah sangat nyaman dan cukup baik untuk proses belajar mengajar, serta terletak strategis dan mudah dijangkau..

## **c. Fasilitas Ruang Belajar, Kantor Dan Sumber Belajar**

### **1. Ruang Belajar**

Ruang belajar SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terdiri dari 20 ruangan, yaitu:

- a. Delapan ruang untuk kelas tujuh (kelas VII.1 dan VII.8)
- b. Enam ruang untuk kelas delapan (kelas VIII.1 dan VIII.6)
- c. Enam ruang untuk kelas sembilan (kelas IX.1 dan IX.6)

### **2. Ruang Tata Usaha**

Area administrasi sangat besar dan memiliki 1 gedung di seberang ruang guru, fasilitas administrasi termasuk kursi guru, meja dan sejumlah gadget teknologi (set komputer).

### **3. Ruang Guru**

Ruang guru memiliki luas yang cukup untuk menampung kegiatan dan administrasi guru, termasuk kursi dan meja guru.

### **4. Ruang Kepala Sekolah**

Kantor kepala sekolah bersebelahan dengan ruang administrasi, dilengkapi dengan instalasi penunjang yang terdiri

dari 1 kursi dan meja kerja, sepasang kursi tamu dengan meja dan lemari tempat penyimpanan berkas-berkas sekolah. Diacu pada tabel IV. 1 (Terlampir)

#### 5. Laboratorium

Laboratorium berada di sebelah ruang instruktur, dilengkapi dengan peralatan ilmiah dan biologis. Ada gudang di laboratorium untuk menyimpan peralatan untuk rapat. Ruang ini sering digunakan selain untuk mempersiapkan pertemuan guru antarsekolah yang disebut MGMP.

#### 6. Perpustakaan

Bibliotek terdapat di bagian dasar pojok kanan lebih persisnya terletak di belakang kategori VII.3

#### 7. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

#### 8. Aula

Dipakai buat anak didik atau I melaksanakan tes memakai computer. Sehingga ruangan ini diatur sedemikian muka untuk nyaman dan kesinambungan tes akhir anak didik atau I yang berplatform pc.

#### 9. Musholla

Berdampingan dengan ruang TU( Tata Usaha), sebab bagasi isi musholla terbatas hingga anak didik yang mau melaksanakan shalat tengah hari berjama' ah diberi agenda tiap- tiap. Perihal ini

buat mengestimasi kekurangan tempat dikala melaksanakan shalat berjama' ah.

#### 10. Pekarangan sekolah

Halaman sekolah teratur dengan bagus disekitar kategori paling utama bagian depan ditanami bunga- bunga, di teras depan kategori mempunyai tempat kotor. Tiap kategori mempunyai tumbuhan.

#### 11. Media untuk pembelajaran dan pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya.

Memiliki 1 penekanan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan jam pelajaran yang dibimbing oleh tiga instruktur olahraga untuk pendidikan olahraga. Sarana penunjang olahraga meliputi bola, lapangan, jaringan dan perlengkapan lainnya. Anak-anak kemudian memanfaatkan kemampuan kreatif mereka, yang dipimpin oleh tiga instruktur seni budaya..

#### 12. Warung (Kantin Sekolah)

Dua milisi sekarang sedang diciptakan untuk mencapai tujuan / I yang sukses. Kuartal kesembilan tahun ini tentatif lebih kecil dari kuartal kesembilan. Dalam perjalanan tahun pertama dan ketujuh, abad IX dan VII telah melampaui cakupan penelitian ini. Kantin telah dipulihkan menjadi 5 kantin.



Yang Kedua, kantin Bunda Maria yang merupakan kandil abad VIII. Kantin ini menjual siswa berupa makananan siswa ringan. Kantin Jumlah tinggal 2 tahun lagi.

#### 13. Sumber air

Sekolah ini memiliki pasokan air yang terjamin. Air cukup untuk lingkungan sekolah. Setiap kamar kecil dan mushola memiliki tempat penampungan air/tong air sendiri.

#### 14. Penerangan

System penerangannya berawal dari saluran PLN, yang difungsikan pada tiap ruangan bagus di kantor, bibliotek, makmal, serta kategori.

### **d. Pengelolaan Kelas**

#### 1. Pengaturan Tempat Duduk

Ruang kelas SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terdiri dari 20 ruang kelas, terdiri dari kelas VII.1–VII.8, VIII.1-VIII.6, XI.1 dan XI.6. Setiap pelajaran terdiri dari meja dan kursi untuk kelas sekitar 30 orang. Meja untuk siswa di depan meja guru dengan kursi dan 1 pasang meja dan kursi fasilitas untuk instruktur di depan kelas, 86 pasang meja untuk siswa di kelas VII B menghadap meja guru dengan kursi, 1 pasang meja dan kursi untuk guru yang berada di depan kelas;

Kelas VIII terdiri dari 88 meja panjang yang digunakan sebagai tempat belajar tanpa menggunakan kursi, meja guru yang

juga memiliki kursi, kelas IX memiliki 60% kursi dan meja guru yang juga memiliki kursi. Meja guru bersebelahan dengan papan tulis untuk pengaturan tempat duduk di SMPN 8 Bengkulu Selatan dan meja serta bangku diletakkan empat atau lima di belakang.

## 2. Pengaturan Perabotan Kelas

Setiap kelas dilengkapi papan tulis, spidol dan penghapus, 1 taplak meja dan 1 wadah bunga di meja instruktur, daftar pelajaran dan jadwal piket di kanan dan kiri kelas. Dan foto-foto dari Presiden, Wakil Presiden dan konstitusi Negara yang terletak di dinding di atas papan tulis, buku siswa dan koran kelas yang tidak ada, beberapa kelas siswa sudah memiliki peta yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta lemari yang ada juga berguna sebagai tempat penyimpanan di dalam kelas. Al-Quran atau buku untuk literasi dan bantuan penyimpanan untuk belajar.

## 4. Sumber Daya Manusia SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Jumlah pengajar di perguruan tinggi tersebut terdiri dari 41 individu, 38 pejabat, 4 guru honorer, 2 guru PAI dan 2 guru kesehatan jasmani. Di wilayahnya dan di bagian perlengkapan, ada 7 pekerja atau personel TU yang kompeten. Tabel IV. 2, IV.3, IV.4, IV.5 menunjukkan data guru dan siswa. (Terlampir).

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun kelapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Hal ini peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari bpk Olsipin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, ibu Ulya Husnita, M.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Nuh, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam serta Dea, Rachel, Ade selaku siswa-siswi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Untuk melihat gambaran tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan maka berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

### 1. Hasil Wawancara Dengan Guru di SMPN 8 Bengkulu Selatan

Sesuai dengan rencana penelitian yang telah peneliti lakukan dan juga berdasarkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu bahwa penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 April s/d 8

Juni 2021, maka peneliti melakukan penelitian di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

Untuk memperoleh informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan peneliti mengajukan 6 (enam) pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, pada langkah pertama peneliti mewawancarai guru PAI, pertanyaan tersebut adalah Bagaimana keadaan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) anak bapak/ibu sekarang ini, terutama dalam bidang tawadhu' (rendah hati) dan ikhlas ?, dari pertanyaan tersebut Ibu Suhaima (30 tahun) menjawab :

Anak kami, kurang bisa bersikap rendah hati, sedangkan sikap ikhlas terkadang anak bisa melakukannya tetapi terkadang harus ditegur berulang kali.<sup>39</sup>

Selanjutnya jawaban tersebut diatas juga dijawab dengan jawaban yang sama oleh guru BK yaitu Ibu Radi'ah, beliau menyatakan bahwa :

Anak kami, sering bersikap sombong terutama dengan teman sepermainannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh paktor lingkungan tempat kami tinggal yang kebanyakan masyarakatnya mulai tertutup dan jarang bersosialisasi<sup>40</sup>

Setelah memperoleh jawaban pertanyaan pada item nomor 1, peneliti melanjutkan wawancara dengan pedoman wawancara pertanyaan nomor 2 yaitu Apakah bapak/ibu

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhaima, tanggal 5 Mei 2021

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Radiah, tanggal 12 Mei 2021

membimbing anak sejak awal terutama dalam adab kehidupan bersosial di masyarakat?, kemudian Ibu Esnani menjawab :

Ya, kami selaku orang tua berusaha membimbing anak terutama dalam kehidupan sosial di masyarakat, hal ini dilakukan seperti bila ada acara pengajian atau acara lain, saya mengajaknya. Selain itu kami selalu menganjurkan dan mengarahkan anak untuk belajar mengaji di masjid supaya anak bisa mengenal sesama temanya lebih dekat<sup>41</sup>

Jawaban Ibu Esnani juga dibenarkan oleh Ibu Suhaima yang menyatakan bahwa :

Kami berusaha memberi contoh yang baik terhadap anak dalam kehidupan sosial bermasyarakat, hal ini kami lakukan bila anak besar nanti juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

Langkah selanjutnya peneliti melanjutkan pada pertanyaan ketiga yaitu: Apakah bapak/ibu memberikan contoh kepada anak tentang kehidupan beragama terutama dalam bidang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari?, pada pertanyaan tersebut Bapak Sabiludin memberikan jawaban yaitu :

Ya, kami berusaha memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam bidang sopan santun, tetapi terkadang lupa sehingga kami sering berbicara kasar.<sup>43</sup>

Kemudian Ibu Suhaima menjawab yang memberi penegasan terhadap jawaban Bapak Sabhiludin tersebut diatas yaitu :

Ya, kami memang sudah memberi contoh, tetapi terkadang anak bergaul dengan teman yang tidak memperhatikan sopan santun.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Esnani, tanggal 14 Mei 2021

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Esnani, tanggal 16 Mei 2021

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sabhiludin, tanggal 19 Mei 2021

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhaima, tanggal 22 Mei 2021

Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti melanjutkan wawancara dengan pedoman pertanyaan nomor 4 yaitu : Bapak/ibu selaku pendidik bagi anak sendiri apakah telah memberikan arahan kepada anak agar berperilaku yang mencerminkan nilai agama ?, pada pertanyaan tersebut Ibu Melya menjawab :

Ya, kami selaku orang tua telah berusaha mendidik anak dalam bidang agama, kami sering mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama Islam.<sup>45</sup>

Jawaban tersebut diatas dikuatkan oleh jawaban Bapak Halidi yang memberikan pernyataan sebagai berikut :

Saya selaku orang tua memberikan arahan kepada anak agar berperilaku dalam kehidupan sehari-hari tetap menjaga nilai agama seperti jujur, jangan senang mencuri berkata yang baik.<sup>46</sup>

Selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut, peneliti melanjutkan pada pertanyaan nomor 5 yaitu : Apakah bapak/ibu memberikan teguran kepada anak apabila anak menyimpang dari nilai-nilai agama ?, kemudian Ibu Suhaima menjawab :

Betul sekali, saya langsung memberikan teguran pada anak, apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan anjuran agama islam, misalnya anak berkata jorok, maka saya langsung menegurnya.<sup>47</sup>

Kemudian Ibu Nenti juga menjawab yang membenarkan dari jawaban Ibu Suhaima tersebut diatas, Ia menyatakan bahwa :

Bila, anak melakukan kesalahan tentunya saya selaku orang tua langsung memberikan teguran, terkadang langsung dimarahin.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sabhiludin, tanggal 22 Mei 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Melya, tanggal 24 Mei 2021

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhaima, tanggal 26 Mei 2021

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nenti, tanggal 27 Mei 2021

Dari uraian hasil wawancara dengan beberapa guru diatas dapat peneliti tegaskan kembali bahwa guru yang berada di SMPN 8 Bengkulu Selatan telah berusaha dan berupaya dalam menerapkan perannya sebagai guru dalam bidang perkembangan kecerdasan anak (SQ) pada anak khususnya di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

## 2. Hasil Wawancara Guru Agama di SMPN 8 Bengkulu Selatan

Setelah mendapatkan informasi dari orang tua anak mengenai peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan, langkah selanjutnya adalah mencari informasi tersebut dari informan lain, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Agama yang berada di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

Pada proses wawancara dengan Ibu Sumiati peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan yang berjumlah 5 pertanyaan, berikut peneliti uraian transkrip wawancara dengan ibu Sumiati :

1. Bagaimana keadaan perkembangan kecerdasan spritual (SQ) siswa yang berada di SMPN 8 Bengkulu Selatan terutama dalam bidang tawadhu' (rendah hati) dan rasa ikhlas ?

Jawab : Keberadaan perkembangan kecerdasan spritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan kurang begitu baik, hal ini terlihat dari kebanyakan anak kurang dapat berbicara dengan sopan atau bila berbicara dengan teman sebaya mereka, anak cenderung kearah sikap sombong.

2. Menurut Ibu rendahnya perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh apa saja mohon jelaskan ?

Jawab : Menurut saya, rendahnya kecerdasan spiritual pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan disebabkan oleh pergaulan anak itu sendiri serta lingkungan mereka tinggal, atau bisa juga dari media informasi elektronik seperti Tivi, Internet dll serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku anak mereka.

3. Menurut ibu apakah orang tua di SMPN 8 Bengkulu Selatan telah membimbing anak sejak awal terutama dalam adab kehidupan bersosial di masyarakat ?

Jawab : Sepengetahuan saya, orang tua telah berusaha sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka untuk membimbing anak mereka dalam hal spiritual keagamaan, hal tersebut dilakukan oleh mereka selain anak sekolah di SMPN 8 Bengkulu Selatan, anak juga belajar ngaji di TPA atau TPQ yang berada di lingkungan sekolah.

4. Menurut ibu Apakah orang tua telah memberikan contoh kepada anak tentang kehidupan beragama terutama dalam bidang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Menurut saya, orang tua telah berusaha memberikan contoh terhadap yang baik terhadap anak mereka, walaupun contoh tersebut tidak secara keseluruhan, setidaknya dalam bidang kecerdasan spiritual seperti sikap rendah hati dan ikhlas, mereka telah memberikan contoh bagi anak mereka.

5. Menurut ibu Apakah guru di SMPN 8 Bengkulu Selatan telah mendidik anak dan memberikan arahan kepada anak agar berperilaku yang mencerminkan nilai agama ?

Jawab : Ya, menurut saya memang benar guru di Desa SMPN 8 Bengkulu Selatan telah berupaya mendidik anak mereka serta selalu memberikan arahan kepada anak agar dalam kehidupan sehari-hari memiliki sikap kecerdasan spiritual seperti rendah hati dan memiliki sikap ikhlas terhadap segala sesuatu yang menyangkut kehidupan sehari-hari.



Mencermati dari transkrip hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian sebagaimana terlihat diatas, dapat penulis tegaskan kembali bahwa keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan kurang begitu baik walaupun orang tua telah memiliki peran yang baik dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) anak mereka.

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan kurang begitu baik, hal terlihat dari hasil pernyataan guru yang di SMPN 8 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa anak kurang memiliki sikap rendah hati, orang tua anak menambahkan bahwa anak sering berkata tidak baik apalagi ketika anak bergaul dengan teman sepermainan mereka, anak cenderung berkata dengan nada tinggi dan kasar.

Perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) SMPN 8 Bengkulu Selatan yang kurang baik tentunya jauh dari harapan yang dikemukakan Rofiah bahwa pemahaman spiritual yang berkembang dengan baik ditandai dengan kemampuan manusia untuk fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, tinggi tingkat kesadaran, untuk menghadapi rasa sakit dan penderitaan.<sup>49</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa kajian berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada siswa sekolah dasar, yaitu sikap tawadhu dan

---

<sup>49</sup> Rofiah, "*Pengaruh Emotional Intelligence (Ei) Terhadap Akhlak Siswa.....*". h. 15.

keikhlasan dalam dua aspek, menurut Kholidah Tawadhu tunduk pada kebenaran dan merangkul siapa pun yang datang dalam kemarahan atau kebahagiaan. Ini menyiratkan bahwa Anda tidak melihat diri Anda di atas semua orang lain. Atau berpikir bahwa kita semua membutuhkan kita. Sementara keseluruhan perbuatan baik adalah sikap yang tulus, itu tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi dapat mencapai kebaikan bersama. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah, orang harus kaffah jika ingin masuk Islam.<sup>50</sup>

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan sudah cukup baik, peran guru yang menjadi fokus penelitian ini adalah SMPN 8 Bengkulu Selatan peran guru sebagai pembimbing dan pendidik bagi anak terutama dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), sejalan dengan penegasan Astri bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang berkembang sepenuhnya. Mereka menginginkan anak yang lahir menjadi pribadi yang sehat, kuat, kompeten, intelektual, dan setia. Mereka yang melayani sebagai guru di rumah adalah ayah dan ibu dari anak tersebut. Pendidikan oleh orang tua adalah pendidikan untuk perkembangan kecerdasan dan jiwa anak, yang berkaitan dengan unsur-unsur kepribadian. Berkenaan

---

<sup>50</sup> Kholidah. *"Mendidik Kecerdasan Emosi Anak Dalam Perspektif Islam"*. h. 21-23.

dengan pendidikan intelektual, orang tua menyekolahkan anaknya karena sekolah adalah cara terbaik untuk mengembangkan akal dan interaksi sosial.<sup>51</sup>

Mencermati pembahasan sebagaimana telah penulis jabarkan diatas dapat penulis tegaskan kembali bahwa : *pertama* keberadaan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan kurang baik yang disebabkan oleh pergaulan anak dari lingkungan tempat tinggal serta media informasi elektronik seperti televisi dan internet. *Kedua* peran guru sebagai pendidik dan pembimbing anak sudah cukup baik terutama dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

Tiap orang tua mempunyai tanggung jawab serta guna yang amat penting dalam kehidupan perkawinan, serta peranan dan kedudukan orang tua bisa dipaparkan selaku selanjutnya. (1) Pengasuhan, (3) Melahirkan, (4) Bermaksud mengarah kematangan serta menancapkan standar serta angka yang relevan. Beliau pula wajib sanggup meningkatkan kemampuan anak, berikan ilustrasi serta memajukan pengembangan individu dengan penuh tanggung jawab serta kasih cinta. Anak- anak yang berkembang dengan keahlian serta kecondongan yang berlainan, tiap- tiap merupakan hadiah yang amat bernilai, dikira selaku adiratna bumi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Astrida, “*Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*”. 2017. h. 6.

<sup>52</sup> Astrida, “*Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*”. dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/> Akses Tanggal 27 Februari 2019.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah peneliti uraikan pada bagian sebelumnya dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Guru telah berperan dalam membimbing perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), hal tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan oleh guru yaitu berusaha membimbing, dan memberi contoh yang baik terhadap anak terutama dalam kehidupan sosial di masyarakat. Orang tua Masih sering lupa dalam menjaga nada pembicaraan, orang tua sering berbicara kasar terhadap anak. Namun Orang tua telah berusaha mendidik anak dalam bidang agama, hal tersebut dilakukan orang tua seperti mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan agama Islam seperti jujur, tidak mencuri benda orang lain dan berkata yang baik. Orang tua telah memberikan teguran, apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan anjuran agama Islam, misalnya anak berkata jorok.

Rendahnya perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada usia sekolah dasar di dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan pergaulan anak, media informasi elektronik seperti televisi dan internet.

## **B. Saran**

Untuk dapat menyempurnakan khasanah pengetahuan terutama dalam bidang perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) dapat penulis ungkapkan beberapa gagasan sebagai bentuk saran yang dapat menyempurnakan perihal tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, diperlukan pengawasan yang lebih intensif terhadap pergaulan anak yang bukan hanya dalam perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) seperti tawadhu dan sikap ikhlas tetapi orang tua dan guru harus dapat mengawasi anak secara keseluruhan anak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik anak bergaul di lingkungan rumah ataupun anak bergaul di dalam rumah itu sendiri.
2. Bagi guru, secara berkala guru harus bekerjasama dengan orang tua anak dalam mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), hal ini dilakukan agar orang tua dan guru dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ).
3. Bagi peneliti lain, bila memiliki rencana melakukan penelitian dengan kajian ruang lingkup yang sama diharapkan menambah atau merubah variabel penelitian sehingga diketahui secara rinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak usia sekolah dasar.

### **WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ?
2. Bagaimana proses penerapan karakter yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan spiritual siswa?
3. Dalam penerapan karakter dari pihak sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa membutuhkan guru yang menjadi teladan, strategi apa yang telah dilakukan?
4. Bagaimana hasil strategi yang dilakukan?
5. Apa hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan peraturan?
6. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pemberian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

### **WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

1. Bagaimana tujuan dari pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
3. Materi pembelajaran apa yang bapak/ibu sampaikan dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa?
4. Bagaimana peran bapak / ibu dalam menerapkan pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ?
5. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut ? Misalnya berbentuk sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang yang memberikannya?
6. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
7. Apa harapan bapak /ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

### **WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Sebagai siswa-siswi bagaimana cara anda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ?
2. Apa saja kendala-kedala yang anda alami dalam pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana kalian menanggapi persoalan sanksi yang telah ditetapkan jika kalian melanggarnya?



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wiyani, Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: ARGA Publishing
- Dapertemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Dapertemen Agama.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Metodik khusus pengajaran agama islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, Ihsan, dkk.2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. 2013. *KOPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2009. *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Malik Fadjar. *dalam buku Pemikir Pendidikan Islam Biografi social Kultural editor Khairul Fuad Yunus dan Ahmad Syakur.....h.121*
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKA*. (online) (<http://www.id.islamicsources.com/download/multiple%20intelligences.pdf>, diakses Kamis, 25April 2019).
- Ruane, Janet M. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* Bandung : Nusa Media.
- Safaria, Triantoro. 2007. *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:GAVA MEDIA
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *GURU PROFESIONAL Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kopetensi guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tirtarahardja, Umar. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Wawancara dengan kepala sekolah



### Wawancara dengan guru PAI



### Wawancara dengan siswa



### Foto bersama siswa kelas VII





### Foto gedung SMP N 08 Bengkulu Selatan



### Wawancara dengan siswa kelas VII

